

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Ganda Perempuan

##### 1. Pengertian Perempuan

Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>1</sup> Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa. Pemakaian istilah wanita diambil dari bahasa Sansakerta yang artinya “Yang diinginkan kaum laki-laki”. Pemaknaan istilah wanita seperti ini jelas sangat memposisikan kaum wanita pada peran yang pasif dan tidak berdaya tidak memiliki peran apa-apa selain hanya sebagai “Pelengkap” kaum laki-laki. Karena menurut pemahaman tersebut wanita dikatakan sebagai pemelihara yang sabar, pasif, menjadi pesakitan, kurang standar, tidak diharapkan untuk menonjolkan diri, dan boleh memiliki profesi tetapi kurang diakui peranannya.<sup>2</sup>

Selain istilah wanita, ada kata lain yang sering digunakan yakni sinonim dari kata itu, yaitu perempuan. Kata perempuan memiliki makna lebih dibanding dengan istilah wanita, karena kata perempuan memiliki makna yang bersifat konstruktif. Secara etimologis istilah perempuan ini ternyata diambil dari bahasa Melayu yang biasa diartikan “Empu” induk, yang suka diberi makna yang member hidup.<sup>3</sup>

Kata perempuan cenderung digunakan dalam rangka melambangkan perempuan dalam menjalankan perannya yang tidak hanya berada di ranah domestik, namun juga di ranah publik. Sedangkan kata wanita,

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan>, 31 Desember 2021.

<sup>2</sup> Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, “*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Cetakan 1*”, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 165.

<sup>3</sup> Abdul Wahid, et. al, “*Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual: Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan*”, (2001). 56-58.

lebih banyak digunakan untuk melambangkan yang perannya berada di ranah domestik.<sup>4</sup>

Seni mengasuh tunas bangsa merupakan tugas utama perempuan dan satu-satunya hak istimewa. Perempuan adalah manusia sebagaimana laki-laki. Islam memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki dan membebaskan kewajiban yang sama kepada keduanya, kecuali beberapa hal yang khas bagi perempuan atau bagi laki-laki karena adanya dalil *syara'*. Allah Swt mempersiapkan laki-laki dan perempuan untuk terjun ke arena kehidupan sebagai insan dan menjadikan keduanya hidup berdampingan secara pasti dan saling kerjasama dalam suatu masyarakat. Perempuan adalah sekolah pertama, tempat anak-anak menerima nilai-nilai dasar akhlak dan ilmu pengetahuan yang semua itu akan tercetak dalam lembaran-lembaran hati mereka sehingga tidak akan terhapus oleh peredaran masa dan pergantian tahun.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Peran Ganda

Mengutip dari Stevin berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI yang disebut dengan peran adalah pemain sandiwaranya dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>6</sup> Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Peran merupakan bagian yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang.<sup>7</sup> Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara

---

<sup>4</sup> Wahyu Septiani, Kata Mana yang Sebaiknya Digunakan: Wanita atau Perempuan?, <https://www.dewimagazine.com/news-art/kata-mana-yang-sebaiknya-digunakan-wanita-atau-perempuan>, 7 Januari 2022.

<sup>5</sup> Kustini, *Perempuan, Keluarga, Dan Perubahan Sosial, Perempuan, Keluarga, Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LIPI Press, 2021).

<sup>6</sup> Stevin M.E. Tumbage, dkk, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talud," *Acta Diurna* 6, no. 2 (2017), 7.

<sup>7</sup> Samsidar, Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga, *Jurnal An Nisa'*, 12, (2019,) 657.

bertingkah laku untuk menyelelarkan diri dengan keadaan.<sup>8</sup> Peran diartikan sebagai salah satu kodrat yang melekat pada diri seseorang, khususnya pada diri seorang perempuan sejak dulu kala.

Sedangkan pengertian peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari penduduk (*status*). Mengutip pendapat yang dikemukakan Soekanto dan ditulis kembali oleh Jeiskee bahwa apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka disebut peranan. Peranan lebih menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Sehingga dapat disimpulkan peran yaitu setiap hal yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>9</sup>

Dalam teori sosial Parson, peran sendiri didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasi individu terhadap yang lain.<sup>10</sup> Dengan adanya pola-pola budaya ataupun contoh perilaku tersebut, seseorang belajar tentang siapa mereka dan bagaimana mereka bertindak terhadap orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis yang melekat pada seseorang dalam situasi sosial tertentu yang dilakukan cara menyesuaikan atau memposisikan dirinya dengan keadaan tersebut yang ada di masyarakat yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain kepada yang bersangkutan.

Peran juga diartikan sebagai salah satu kodrat yang telah melekat pada diri manusia khususnya pada wanita sejak dulu. Adapun pembagian peran menurut tujuannya yaitu:

---

<sup>8</sup> Tobing, J. E. L. Peranan tenaga kerja wanita pada usaha tani kopi dan sikapnya terhadap peran ganda dalam rumah tangga (studi kasus: desa parulohan, kecamatan lintong nihuta kabupaten humbang hasundutan), (Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2009), 24.

<sup>9</sup> Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonpmi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Holistik* 8, no. 15 (2015), 7.

<sup>10</sup> Indah Ahdiah, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, *Jurnal Academica Fisip Untad*, 05, (2013), 1087.

- a. Peran domestik, merupakan kegiatan atau bagian yang dimainkan oleh seseorang yang dikhususkan di dalam rumah tangga yang tidak menghasilkan penghasilan, yang mana perannya hanya mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga saja.
- b. Peran publik, merupakan kegiatan atau bagian yang dimainkan oleh seseorang yang dilakukan di luar rumah tangga yang tujuannya untuk mendapatkan atau memperoleh penghasilan.

Sedangkan pembagian peran yang ada didalam masyarakat, diantaranya yaitu;<sup>11</sup>

- a. Peran produktif, merupakan kegiatan kerja atau aktivitas yang dilakukan guna menghasilkan pendapatan dalam bentuk uang guna mencukupi kebutuhan hidup.
- b. Peran reproduktif, merupakan kegiatan kerja yang dilakukan guna menghasilkan keturunan atau menjamin kelangsungan hidup manusia.

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini perempuan memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Begitupun perempuan adalah tiang dalam keluarga.<sup>12</sup> Istilah tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi vital ditengah-tengah keluarga dengan segala fungsi dan tugas yang kompleks. Dengan begitu peran perempuan dalam rumah tangga menjadi tolak ukur suatu hubungan keluarga yang harmonis.

Perempuan dan laki-laki pada hakikatnya mempunyai status yang sama dalam suatu masyarakat, yang membedakan adalah fungsi dan peran yang diemban untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan

---

<sup>11</sup> Marietta Marlina Telaumbanua and Mutiara Nugraheni, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Sosio Informa*, 2018, <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>.

<sup>12</sup> Astuti, Asri Wahyu Widi. "Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung)." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1.2 (2012).

manusia. Sebagai makhluk sosial yang mempunyai masing-masing peran dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup> Peran yang dijalankan oleh seorang wanita atau istri yang menjalankan dua tugas sekaligus sudah menjadi hal yang tidak biasa lagi dan dari tugas-tugas yang dijalankan seorang wanita sudah merupakan kodrat yang telah melekat didiri mereka yaitu sebagai ibu rumah tangga mengurus anak dan suami disisi lain juga sebagai pencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga.

Peran ganda sendiri diartikan sebagai dua peran atau lebih yang dijalankan dan dikerjakan dalam waktu yang bersamaan (di ranah domestik maupun publik). Dimana dalam konteks ini, peran yang dimaksud adalah peran perempuan sebagai seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anaknya (domestik), maupun perannya sebagai perempuan didalam masyarakat yang bekerja di luar rumah tangga (publik). Peran ganda ini merupakan peran yang dijalani secara bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, yang tugas dan perannya seperti menjadi rekan kerja ataupun teman bagi para suami dalam membina rumah tangga, dan menyediakan kebutuhan untuk rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.<sup>14</sup>

Terjadinya peran ganda yang dialami oleh kaum perempuan, berasal dari adanya pembagian kerja yang didasarkan dari jenis kelamin yang dikenal dengan orientasi gender. Gender sendiri menyakinkan bahwa perbedaan yang ada pada laki-laki maupun perempuan diarahkan secara sosial dan kultural, oleh karenanya dikenal perbedaan ciri-ciri sifat laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki memiliki ciri sifat yang maskulin dengan pembawaan yang kuat dan tegas. Sedangkan perempuan dicirikan dengan sifat yang feminim, emosional, penyayang dan lemah lembut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Iswary, Ery, *Perempuan Makassar; Relasi Gender dalam Folklor*, (2010). 89.

<sup>14</sup> Mas Muhammad Ridwan. "Peran Ganda perempuan Dalam Keluarga Sebagai Buruh Pabrik Dan Ibu Rumah Tangga Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo". Skripsi Program Studi Sosiologi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, (2012), 9.

<sup>15</sup> Ariana, Suryorini, "Menelaah feminisme dalam Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 7.2 (2012): 21-36.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan berperan apabila telah memiliki status. Di dalam status tersebut terdapat tugas-tugas yang sebelumnya disusun berdasarkan harapan harapannya, namun harus sesuai pula dengan harapan masyarakat. Sehingga, apabila dalam tugas-tugasnya yang semula disusun sesuai dengan harapan orang atau lembaga yang berperan kemudian ternyata tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka dapat dikatakan belum atau tidak berperan dengan baik.

### 3. Faktor Penyebab Peran Ganda Perempuan

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah:

#### a. Kebutuhan Finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

#### b. Kebutuhan Sosial-Relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas social yang di peroleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

#### c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidup. Dengan berkarya, berkreasi, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian

dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.<sup>16</sup>

Adapun juga kegiatan yang dilakukan seorang wanita atau Ibu rumah tangga mulai dari aktivitas sehari-hari yang berhubungan langsung dengan rumah tangga, disela-sela aktivitasnya tersebut mereka juga mencari penghasilan pada industri rumah tangga yang mereka mampu dan membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah dengan bersosialisasi dengan masyarakat maupun kegiatan individual lainnya.

Seorang perempuan atau istri yang bekerja di luar rumah dapat dikatakan memiliki peran ganda. Peran ganda berarti perempuan dapat menyelesaikan dua pekerjaan dalam satu waktu, yaitu bekerja dirumah dan bekerja di luar rumah. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak mencukupi jika hanya suami yang bekerja, istri harus melakukan yang terbaik setiap hari untuk menjadi ibu rumah tangga dan membantu mencari nafkah.

#### 4. Peran Perempuan Dalam Keluarga

Pembagian peran suami istri yang diterangkan sunah sejatinya selaras dengan fitrah laki-laki dan wanita. Allah telah memberikan beberapa kelebihan kepada laki-laki. Misalnya kekuatan fisik dan akal, dengan demikian, dia lebih layak dan lebih mampu untuk menanggung kewajiban mencari rezeki, memberi perlindungan dan rasa aman, dan membela negara.<sup>17</sup>

Seorang perempuan mempunyai peran yang sangat dominan dalam bentuk suatu rumah tangga yang

---

<sup>16</sup> Rozalinda, "Peran Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan." *Kafaah: Journal of Gender Studies* 2.1 (2014), 39-62.

<sup>17</sup> Muhammad Rida Rashid, Luqman Junaidi., *Aduhai kaum hawa: beginilah seharusnya wanita bersikap*, (Bekasi: Sanabil Pustaka, 2006), 32.

harmonis. Adapun tugas atau peran yang disandang oleh seorang wanita yaitu:<sup>18</sup>

1. Perempuan Sebagai Istri

Perempuan tidak hanya sebagai Ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Sebagai Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3. Perempuan Sebagai Pendidik

Perempuan atau Ibu merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada tuhan yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran Ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Demikian juga dengan fungsi seorang Ibu. Ibu merupakan figur yang paling penting menentukan dalam membentuk pribadi seorang anak.<sup>19</sup> Karena dari orang tua anak mendapatkan pendidikan pertama di dalam keluarga khususnya seorang Ibu yang setiap saat berada di rumah mengurus dan mendidik anak-anaknya.

---

<sup>18</sup> Alfia, Lilik dan Ummi Mahmudah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Kasus di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo." *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 13.1 (2020): 54-73.

<sup>19</sup> Hemas Gusti Kanjeng Ratu, "Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi", (Yogyakarta: Liberty, 1992). 65-66.

## B. Kerja

### 1. Pengertian Kerja

Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Menurut Eko kerja adalah bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keyakinan dalam hati. Nilai yang diyakini sebagai makna hidup akan melahirkan cara bersikap dan beringkah laku. Penghayatan terhadap nilai, makna hidup, pengalaman, dan pendidikan dapat diarahkan untuk menciptakan etos kerja professional dan akhlak yang baik yang menyangkut sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowlwdge*), motivasi (*motivation*), dan pengalaman (*experience*).

Filsafah kerja menurut pandangan Islam yaitu rezeki merupakan urusan Allah, manusia hanya wajib berusaha sekuat tenaga dan jangan sampai merasa angkuh dalam memperoleh rezeki mengingat semua yang telah diterima merupakan atas kehendak Allah.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bekerja adalah suatu proses pengeluaran tenaga fisik dan mental dari seseorang yang balas jasanya adalah upah dari pekerjaan tersebut. Bekerja dikatakan memiliki nilai tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan.

Sedangkan etos kerja memiliki pengertian semangat kerja atau selera bekerja. Etos kerja merupakan semangat seseorang yang menjadi ciri khas dalam menjalankan kegiatan berdasarkan etika dan perspektif kerja yang diyakini, diwujudkan melalui tekad dan perilaku yang konkrit yang berada dalam dunia kerja. Terdapat 25 ciri etos kerja muslim, menurut Toto Tasmara dan 4 ciri-ciri diantaranya yaitu:38

#### a. Menghargai Waktu

Waktu merupakan kesempatan dengan tanggung jawab yang besar sebagai konsekuensinya sebagai wadah yang produktif. Menghargai waktu

---

<sup>20</sup> Khusniati Rofiah, "Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh: Studi Pemikiran Maulana Zakariyya dalam Kitab Fadhilah al-Tijarah" *Justitia Islamica* 12, no. 2 (2015), 227-227.

memiliki makna menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dengan menyusun tujuan, membuat perencanaan kegiatan, melakukan kegiatan, dan mengevaluasi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.

b. Moralitas

Moral atau moralitas yang digunakan sebagai identitas memiliki nilai keikhlasan yang bermakna bersih dan murni. Pengertian moralitas yang bersih yaitu dengan melakukan kegiatan dan tanggung jawab secara profesional dan tidak terdapat motivasi lain selain tanggung jawab yang diemban sebagai amanah yang harus dikerjakan sebagaimana ketentuan yang berlaku.

c. Kejujuran

Sikap jujur yang melekat setiap jiwa terdapat komponen nilai rohaniah yang berpihak dalam menyampaikan kebenaran dan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pribadi yang memiliki sifat jujur akan menyampaikan kebenaran dalam keadaan apapun dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan nilai kejujuran seperti menipu, berbohong, melawan hukum, serta memiliki keberanian dengan sikap transparan.

d. Kuat Pendirian

Pribadi yang memiliki pendirian yang kuat akan memiliki sikap konsisten terhadap setiap hal, selain itu akan tertanam nilai keteguhan terhadap komitmen yang tidak akan rapuh meskipun dalam kondisi yang menekan. Sikap ini akan menghadirkan integritas dan percaya diri dalam menjalankan setiap kegiatan maupun amanah yang diemban.

**2. Motif Perempuan Dalam Bekerja**

Keterlibatan perempuan dalam bidang pekerjaan didasarkan atas dasar ekonomi yaitu menambah pendapatan keluarga, namun faktor lain yang dapat mempengaruhi wanita yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Keinginan mandiri dengan memperoleh pendapatan pribadi  
Timbulnya kepuasan tersendiri bagi wanita

---

<sup>21</sup> Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri," *Jurnal Hukum Jurisprudence* 8, no. 2 (2018), 84.

yang memiliki pendapatan pribadi membuat sebagian wanita memilih untuk mengambil peran publik. Hal ini dengan melakukan pertimbangan antara hasil yang diperoleh dengan kewajiban melakukan peran domestik wanita.

- b. Mengisi waktu luang Berdasarkan sisi psikologis wanita yang tidak memiliki peran publik cenderung dekat dengan kegiatankegiatan kurang mermanfaat seperti membandingkan hidup individu lain, namun berbeda dengan wanita yang memiliki peran publik dengan kesibukan tanggung jawab di dalam pekerjaannya dengan berpikir positif dan produktif.
- c. Menggali pengetahuan dan pengalaman Terbukanya kesempatan bagi wanita untuk dapat melakukan suatu peran publik merupakan langkah dalam menggali pengetahuan secara praktik dan pengalaman yang diperoleh. Hal tersebut nantinya dapat menjadikan wanita lebih berpengalaman dalam setiap bidang.
- d. Berperan dalam ekonomi keluarga Wanita yang berkeja dapat membantu dan meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tekanan inflasi dan tekanan keluarga yang sangat kompleks dan bervariasi membuat wanita harus mengambil peran publik dalam memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>22</sup>
- e. Mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sosial dan masyarakat Sifat manusia sebagai makhluk sosial membuat setiap orang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini juga diperlukan seorang wanita dalam memenuhi kebutuhan untuk berkumpul dan sosialisasi dengan masyarakat.<sup>23</sup>

### C. Dampak Peran Ganda Perempuan

Peran ganda wanita memiliki konsekuensi terhadap keluarga, pembagian peran kerja wanita yang menimbulkan ketidakseimbangan menyebabkan peran yang tumpang tindih

---

<sup>22</sup> Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016), 63.

<sup>23</sup> Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016), 64.

antara rumah tangga dan kerja yang menimbulkan konflik. Konflik tersebut sebagai bentuk dari *inter role conflict*, yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran keluarga dan pekerjaan. Setidaknya ada tiga konflik dari peran ganda perempuan yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Permasalahan pengasuhan anak

Ketika seorang wanita dalam hal ini adalah ibu memilih untuk menjalankan peran publik maka waktu yang dimiliki wanita dalam mengurus dan mendidik anak akan berkurang sehingga sebagian akan mencari tenaga tambahan seperti pembantu dan penitipan anak, hal ini membuat anak kurang bahagia berada di rumah karena kurang kasih sayang dan perhatian.

2. Kendala rumah tangga dan melayani suami

Perempuan dengan kesibukan bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit untuk berkumpul dengan keluarga. Jika hal ini terjadi dalam waktu lama maka dapat berdampak pada kedekatan seorang wanita dengan suami dan anak, terlebih dalam melayani suami dan memberikan dukungan dalam pekerjaan suami.

3. Interaksi dalam rumah tangga

Komunikasi dan interaksi yang intensif dalam keluarga berdampak semakin tinggi kesempatan untuk berbagi, saling mendukung dan menciptakan kedekatan satu sama lain, namun ketika wanita memiliki waktu yang terbatas untuk keluarga dapat berdampak terhadap keharmonisan keluarga karena kurangnya interaksi dengan anggota keluarga.

Menurut Rowe yang dikutip oleh Esther menyebutkan bahwa terdapat kesulitan perempuan untuk mencapai prestasi yang sering dicapai laki-laki dalam bekerja adalah karena hal-hal berikut:<sup>25</sup>

1. Motivasi diri yang rendah

Perempuan sebenarnya memiliki motivasi untuk berprestasi, tetapi motivasi tersebut lebih ditunjukkan untuk tercapainya prestasi ibu rumah tangga yang baik, dengan demikian stereotip yang diterapkan masyarakat yang membuat wanita merasa tidak cocok untuk

---

<sup>24</sup> Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Perspektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016), 64-65.

<sup>25</sup> Esther Kuntjara, *Gender, bahasa, & Kekuasaan* (Jakarta: Libri, 2012), 154-158.

bersaing dengan laki-laki dalam mencapai prestasi di dunia kerja laki-laki, sehingga dikatakan perempuan tidak memiliki motivasi seperti laki-laki.

2. Kekhawatiran untuk berhasil

Teori mengatakan bahwa ada kemungkinan kesulitan perempuan meraih prestasi karena rasa khawatir untuk meraih keberhasilan dan popularitas, hal ini nantinya akan membuat rumah tangga menjadi berantakan dan masyarakat akan mengecap sebagai wanita terlalu maskulin dan telah meninggalkan kodrat wanita. Namun teori ini kurang didukung oleh data empiris, kebanyakan wanita tetap mengakui lebih memilih untuk bekerja dirumah bukan khawatir untuk tidak memperoleh popularitas dan sukses melainkan karena lebih mementingkan keluarga dan rumah.

3. Kemampuan yang rendah

Perempuan dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan berat seperti yang dilakukan laki-laki. Namun beberapa studi lain tentang kemampuan laki-laki dan wanita menunjukkan bahwa wanita yang benar-benar berniat untuk mencapai kompensasi seperti yang dimiliki kebanyakan laki-laki biasanya mempunyai percaya diri dan harga diri yang lebih tinggi dari pada laki-laki dalam kemampuan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kemampuan seperti laki-laki pada umumnya.

4. Adanya faktor eksternal

Secara tradisional wanita sering berpendapat bahwa keberhasilan yang didapat berasal dari faktor eksternal yang mendukung, salah satunya dari jasa suami, keluarga, masyarakat, dan lain-lain. Kebiasaan ini dipengaruhi stereotip peran gender dalam masyarakat pada umumnya, yaitu laki-laki menunjukkan kemampuannya di depan orang lain sedangkan wanita diajarkan untuk merendahkan diri dalam keberhasilan yang tetap harus bergantung dengan orang lain. Gender adalah seperangkat peran yang menunjukkan sikap feminim atau maskulin, perangkat perilaku khusus tersebut mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan luar rumah tangga,

seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya yang dapat berubah berdasarkan waktu dan budaya.<sup>26</sup>

#### D. Perempuan Bekerja dalam Pandangan Islam

Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap wanita dan menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam perspektif Islam, perempuan memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari antara lain:<sup>27</sup>

##### 1. *Pertama*, perempuan sebagai Ibu

Islam memandang dan memberikan posisi bagi wanita pada tempat yang mulia dan terhormat. Keberadaan seorang ibu sangat penting di dalam kehidupan rumah tangga. Di tangan seorang ibu, setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tak terhingga. Ibu dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam rahim, lahir hingga menjadi dewasa. Itulah alasan mengapa Islam memberikan kedudukan tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan Ayah. Di dalam al-Qur'an Allah memerintahkan manusia untuk menghayati dan mengapresiasi ibu atas jasa-jasanya dengan berbuat baik kepadanya.

##### 2. *Kedua*, perempuan sebagai Istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai istri. Suami dan Istri adalah sepasang manusia yang atas dasar cinta dan kasih suci mengikat diri dalam jalinan nikah. Seorang suami berkewajiban untuk mencintai dan memberikan nafkah bagi istrinya, sedangkan Istri berkewajiban mencintai dan melayani suaminya dengan sepenuh hati. Istri dan Suami memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dan saling melengkapi. Sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah 187:

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِيَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاسٍ هُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ

<sup>26</sup> Julia Cleves Mosse, *Gender & Pembangunan*, terjemah Hartian Silawati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 3.

<sup>27</sup> Hanapi Agustin, "Peran perempuan dalam Islam", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1.1 (2015), 15-28.

أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ  
 وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَيْثُ يَتَّبِعِينَ  
 لَكُمْ الخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الفَجْرِ ۗ ثُمَّ  
 أَتَمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۗ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي  
 الْمَسَاجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya:

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa”.<sup>28</sup>

### 3. *Ketiga*, Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul dan berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama. Setiap individu membentuk keluarga dan keluarga-keluarga itu merupakan komponen masyarakat. Tidak dapat dielakkan bahwa masyarakat tersebut lebih kurang separuh anggotanya adalah perempuan.

Menurut Eti Nurhayati menyebutkan perempuan bekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan.<sup>29</sup> Syariat Islam tidak membedakan hak

<sup>28</sup> Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan terjemahan*”, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2009), 20.

<sup>29</sup> Eti Nurhayati, “*Psikologi perempuan dalam Berbagai Perspektif*”, (2018), 56.

antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka ini, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran surat al-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ  
 وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 عَلِيمًا

Artinya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>30</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengaharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata: "Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya".

Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi: "seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria," namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat diatas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, akan mendapat pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.<sup>31</sup>

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak perempuan untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah, 2019), 124.

<sup>31</sup> Taharob Rahmi, *Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Terjemah Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*. (AIN Ambon, 2020), 123-124.

Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum perempuan dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.

Sebagaimana mereka harus menanamkan kebudayaan Islam yang baik terhadap anak-anak mereka. Jangan biarkan waktu istirahat mereka hanya dihabiskan untuk bermain saja, serta janganlah terlalu cepat merasa puas dengan pendidikan yang hanya mereka (anak-anak) mereka dapatkan di sekolah saja. Lembaga keluarga sebagai arena kehidupan, ikut mewarnai kehidupan perempuan dan mempunyai arti yang sangat besar. Seorang ayah atau ibu yang selalu sibuk dengan berbagai macam pekerjaan, ataupun kegiatan lain, dapat membuat anak tidak menemukan jati dirinya, karena kurang dialog dan komunikasi dua arah dengan orang tua sebagai tempat bertanya. Keterlambatan menyadari hal-hal seperti ini akan mengakibatkan bahaya yang justru akan kembali kepada diri orang tua sendiri dan keluarga. Sungguh kemalangan yang sangat menyedikan bagi kedua belah pihak (bagi anak itu sendiri dan kedua orang tuanya). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yasin ayat 12: .

وَأَنزَلْنَاهُمْ وِكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ إِنَّا نَحْنُ الْحَيُّ الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا

Artinya:

“Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (*Lauh Mahfuzh*)”<sup>32</sup>

Hendaknya senantiasa bagi kaum perempuan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam kehidupan berumah tangga. Dan melalaikan peranannya sebagai seorang istri yang telah memiliki suami yang harus layani segala kebutuhannya begitu pula dengan anak-anaknya. Lebih dari itu, ia juga berfungsi sebagai penjaga rahasia atau semacam “sekretaris pribadi” yang siap untuk membantu dan memberi dorongan semangat kepada sang

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah, 2019), 321.

suami. Sikap mengabaikan yang sering dilakukan oleh para istri terhadap hal-hal semacam inilah yang merupakan salah satu penyebab para suami mencari sekretaris baru (lain), yang pada akhirnya karena sering bertemu dan berkumpul akan mengakibatkan terjadinya perselingkuhan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Jika seorang wanita lebih banyak mementingkan urusan pribadi, dan pekerjaannya di luar rumah, maka otomatis pekerjaan atau tanggung jawabnya di dalam keluarga akan berkurang diakibatkan aktivitas di luar rumah lebih dominan dibandingkan urusan rumah tangganya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 190:

وَقْتُلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.<sup>33</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang hendaknya tidak melampaui batas kewajaran dalam mengejar sesuatu baik itu pekerjaan, ataupun yang berhubungan dengan aktivitas di luar rumah sehingga melupakan kodratnya sebagai wanita apa lagi yang telah berkeluarga. Jika mereka menyimpang dari kebenaran, maka hal itu sama saja dengan mengingkari tanggung jawab dan mengabaikannya. Karenanya, tidak di perkenankan seorang perempuan (istri) tinggal di sisi suaminya yang senantiasa berbuat kefasikan dan merusak agamanya apalagi jika sang suami adalah seorang yang kafir lagi sesat. Rugilah bagi seorang perempuan yang hanya mementingkan urusan dunia dan lebih mengejar pekerjaannya dan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai perempuan (istri) yang sudah berkeluarga. Keadaan yang demikian lambat laun akan menciptakan ketegangan hubungan dalam rumah tangga sebagai akibat dari sang istri mengutamakan profesi atau pekerjaannya. Apa lagi ketika sang suami sibuk bekerja mencari nafkah dan istripun juga sibuk di luar rumah dengan kerjanya.

---

<sup>33</sup> Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan terjemahan*”, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2009), 22.

Dengan begitu kurangnya waktu dan komunikasi yang baik dengan anak, istri maupun dengan keluarga akan menjadi ancaman akan keretakan dalam suatu rumah tangga.

Terjadinya konflik keluarga dan pekerjaan merupakan persoalan utama kebanyakan perempuan bekerja. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh wanita karier dalam upaya mengatasi konflik keluarga dan pekerjaan, antara lain:

1. Perempuan hendaknya memilih pekerjaan yang jauh dari *mudharat*. Pekerjaan yang menghindarkannya dari bercampur baur atau bersunyisunyian dengan laki-laki yang bukan mahram, berpakaian dan berperilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini untuk menjaga kehormatan dirinya sebagai individu dan juga kehormatan keluarganya.
2. Memilih pekerjaan yang sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan (seperti pekerjaan di bidang pendidikan, kesehatan khusus ibu dan anak) dan pekerjaan yang memungkinkannya untuk tetap melakukan kewajibannya sebagai Ibu dan Istri.
3. Memilih pekerjaan juga hendaknya mempertimbangkan waktu. Perempuan sebaiknya tidak memilih pekerjaan yang dapat membuatnya pulang terlalu malam dan pekerjaan yang jaraknya jauh dari rumah, sehingga ia dapat memiliki cukup waktu untuk keluarga.
4. Menentukan jadwal rutin untuk berkomunikasi dan berinteraksi khusus dengan keluarga (suami, anak, mertua, dan lain-lain) untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.
5. perempuan tidak perlu terlalu ambisius dalam pekerjaan, tetapi juga tidak menahan diri untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Perempuan yang bekerja merupakan perempuan yang melakukan pekerjaan sesuai bidang ilmu dan keahliannya. Faktor yang menyebabkan perempuan untuk bekerja tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, melainkan juga faktor individu yang ditimbulkan oleh keinginan untuk mengembangkan diri dan berperan di dalam masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Munandar Utami, "Wanita Karier Tantangan atau Peluang" (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), 66-67.

Terjunnya perempuan dalam dunia pekerjaan banyak memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga, maupun kehidupan masyarakat sekitarnya dari segi ekonomi, psikologis, sosial dan pembangunan. Namun disisi lain, ketika seorang perempuan terjun di dalam dunia kerja, ia akan memiliki peran ganda, baik peran di dalam rumah tangga maupun peran di dalam pekerjaan. Dalam banyak kasus, perempuan yang bekerja seringkali dihadapkan pada konflik keluarga dan pekerjaan.<sup>35</sup> Konflik keluarga dan pekerjaan yang tidak dapat dikendalikan akan berpotensi menghambat keberhasilan perempuan pekerja dalam perannya sebagai ibu dan istri di rumah, perannya di dalam pekerjaan atau di dalam kedua-duanya. Untuk mengatasi konflik keluarga dan pekerjaan, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: memilih pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan sesuai dengan kodrat kewanitaan, serta pekerjaan yang tidak menghalanginya untuk memenuhi kewajibannya dalam keluarga.

#### E. Penelitian Terdahulu

1. Pertama skripsi dari Vivi Miranti, 2019. Penelitian yang dilakukannya dengan judul: "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Doping Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo". Hasil penelitian in menunjukkan bahwa: (1) Ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang kue tradisional disebabkan oleh kebutuhan Finansial dan Aktualisasi diri ; (2) Dengan bekerjanya ibu rumah tangga sebagai pedagang di pasar tidak lantas membuat hubungan rumah tangganya berantakan, tetapi justru baik-baik saja tanpa sering terjadi pertengkaran.
2. Kedua skripsi dari Juwita Deca Ryanne, 2016. Penelitian yang dilakukannya dengan judul: "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home* Industri Batik di dusun Karang Kulong Desa Wukisari Imogiri Bantul". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik yang dilakukan

---

<sup>35</sup> Suryad, Denrich, "Gambaran Konflik Emosional dalam menentukan prioritas peran ganda", *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe* 1.1 (2004): 12.

oleh ibu rumah tangga melalui *home* industri batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilihat dari kegiatan ketika mereka berperan menjadi ibu rumah tangga dan ketika berperan menjadi ibu rumah tangga yang bekerja dalam kelompok *home* industri batik. Dengan menjalankan peran yang mereka lakukan, mendapatkan nilai kebudayaan dalam kearifan lokal melalui bentuk kerajinan batik. Faktor penghambat yang mereka hadapi yaitu dalam bentuk pemasaran dikarenakan lokasi di desa berbukit sehingga membutuhkan waktu yang lama.

3. Ketiga skripsi dari Erin Alifa Dini, 2014. Penelitian yang dilakukannya dengan judul: “Peran Ganda Perempuan Pedangan Pakaian Kaki Lima”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja adalah karena pilihan rasionalitas yang menurut feminis liberal perempuan bekerja atas dasar rasa rasionalitas mereka sendiri bukan berdasarkan paksaan atau dorongan orang lain. Kaum feminis liberal memberikan solusi yang menyatakan bahwa perlu adanya negosiasi antara istri dan suami terkait pekerjaan domestik, sehingga perempuan mempunyai kesempatan untuk bekerja tanpa mengalami beban ganda.
4. Keempat skripsi dari Sevi Nur Jannah, 2021. Penelitian yang dilakukannya dengan judul: “Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Dukun Urut (Pijat) di Kampung Nagrog Desa Pengasinan Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor, Jawa Barat, Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang perempuan menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan dukun urut (pijat) yaitu karena a) Faktor ekonomi, b) Faktor keturunan, c) bisa sambil mengurus keluarga/rumah. Peran ganda (kegiatan/aktivitas) yang dijalani oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga dan dukun urut (pijat) diantaranya yaitu meliputi a) perempuan sebagai ibu rumah tangga (domestik), seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan menyiapkan keperluan anak dan suami, b) perempuan sebagai dukun urut (pijat) (publik), seperti mengurut pasien, selain itu juga dapat mengerok, memandikan bayi, dan membuat ramuan (popol/sapuh dan resep tradisional). Sedangkan dampak yang dialami

oleh perempuan yang menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan dukunurut (pijat) yaitu a) dampak positif, meliputi dampak ekonomi yakni bertambahnya penghasilan keluarga, dampak sosial meliputi mudah dikenal di masyarakat, b) dampak negatif, meliputi dampaknya terhadap kesehatan yakni badan lebih rentan sakit, lelah, letih dan lesu, serta dampak terhadap beban kerja ganda yang ditanggung.

5. Kelima jurnal dari Syaifuddin Zuhdi, 2018. Penelitian yang telah dilakukannya dengan judul “Membincang Peran Ganda wanita Dalam Masyarakat Industri” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ganda wanita di era industri, penelitian ini menggunakan metode deskriptif normative, temuan dari pembahasan ini adalah pada dasarnya wanita memiliki peran utama sebagai seorang yang bekerja di ranah domestik, tetapi seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran dari yang awalnya domestik bergeser ke arah publik, beberapa alasan yang menjadikan wanita untuk bekerja di sektor publik berkaitan dengan nilai ekonomis (perekonomian) dalam keluarga, serta untuk memanfaatkan fungsi sebagai manusia yang seutuhnya tanpa ada diskriminasi bagi wanita.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Vivi Miranti, 2019	Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Doping Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Miranti dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama peran ganda perempuan dalam rumah tangga	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Miranti dengan yang penulis lakukan terdapat pada objek penelitian. Vivi berfokus pada ibu rumah tangga sebagai pedagang kue di Pasar Tradisional. Sedangkan penulis berfokus

				pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pabrik Rokok
2	Juwita Deca Ryanne, 2016	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui <i>Home Industri Batik</i> di dusun Karang Kulong Desa Wukisari Imogiri Bantul	Persamaan penelitian yang dilakukan Juwita dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas peran ganda perempuan dalam rumah tangga	Perbedaan penelitian dari Juwita dengan penulis terletak pada fokus pembahasan dan objek. Juwita memfokuskan penelitiannya pada ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan objek di Wukisari Bantul. Sedangkan Penulis berfokus pada keharmonisan rumah tangga dengan objke di pabrik rokok Dawe Kudus.
3	Erin Alifa Dini, 2014	Peran Ganda Perempuan Pedangan Pakaian Kaki Lima	Persamaan penelitian dari Erin dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas peran ganda perempuan	Perbedaan penelitian dari Erin dengan yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Erin berfokus pada pedagang kaki lima dengan metode

				<p>kepustaakaa.                  Sedangkan penulis berfokus pada pekerja perempuan di pabrik rokok dengan metode kualitatif</p>
4	Sevi Nur Jannah, 2021	Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Dukun Urut (Pijat) di Kampung Nagrog Desa Pengasinan Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor, Jawa Barat, Indonesia.	Persamaan penelitian dari Sevi dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas peran ganda perempuan	Perbedaan penelitian dari Sevi dengan yang penulis lakukan terletak pada fokus pembahasan dan objek penelitian. Sevi berfokus pada ibu rumah tangga dan dukun urut di Gunung Sindur, Bogor. Sedangkan penulis berfokus pada pekerja perempuan di pabrik rokok Dawe, Kudus.
5	Syaifuddin Zuhdi, 2018	Membincang Peran Ganda wanita Dalam Masyarakat Industri	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Syaifuddin Zuhdi adalah sama-sama membahas peran ganda perempuan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian oleh Syaifuddin Yuhdi lebih menekankan peran wanita yang dominan terhadap peran publik dan menggeser peran domestik, sedangkan dalam penelitian ini

				peneliti lebih berfokus pada peran ganda perempuan yang bekerja di Pabrik Rokok Bomber Dawe Kudus
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------

#### F. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang telah dibahas dijelaskan oleh kerangka pemikiran. Dengan menguraikan potensi dan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis, penulis membuat kerangka konseptual untuk penelitian yang akan diteliti, yaitu Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Empiris di Pabrik Rokok Dawe Kudus). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

